
Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Islam

Muhammad Rizqi Kader
Institut Pesantren KH.AbdulChalim
Email: *Rizqikader95@gmail.com*

Abstract

School-Based Management (SBM) is a decentralized approach to education management that gives schools greater authority to independently organize and develop their resource potential. In the context of Islamic Education, the effectiveness of SBM is not only assessed from administrative and academic achievements, but also from its success in internalizing Islamic values into the school management system and culture. This study aims to conceptually examine the effectiveness of School-Based Management when viewed from the perspective of Islamic Education. The method used is library research, by analyzing various literature related to the concept of SBM, Islamic management principles, and the goals of Islamic education. Data were obtained from books, scientific journals, previous research results, and other relevant sources, which were analyzed qualitatively descriptively. The results of the study indicate that the effectiveness of SBM from an Islamic perspective is highly dependent on the application of Islamic managerial principles such as amanah, deliberation, justice, and moral responsibility. The success of school management will be achieved optimally when elements of leadership, participation of school residents, and work culture are carried out based on Islamic values. Thus, effective MBS in the perspective of Islamic Education not only improves the quality of education, but also creates a learning environment that is religious, humanistic, and oriented towards the formation of noble character.

Keywords: *Effectiveness, School-Based Management, Islamic Education, Islamic values, educational leadership*

Abstrak

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan pendekatan desentralisasi dalam pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan lebih besar kepada sekolah untuk mengatur dan mengembangkan potensi sumber dayanya secara mandiri. Dalam konteks Pendidikan Islam, efektivitas MBS tidak hanya dinilai dari pencapaian administratif dan akademik, tetapi juga dari keberhasilannya dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islami ke dalam sistem pengelolaan dan budaya sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual bagaimana efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah jika dilihat melalui perspektif Pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka (*library research*), dengan menganalisis berbagai literatur terkait konsep MBS, prinsip manajemen Islami, dan tujuan pendidikan Islam. Data diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan sumber-sumber relevan lainnya, yang dianalisis secara kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa efektivitas MBS dalam perspektif Islam sangat bergantung pada penerapan prinsip-prinsip manajerial Islami seperti amanah, musyawarah, keadilan, dan tanggung jawab moral. Keberhasilan manajemen sekolah akan tercapai secara maksimal ketika unsur kepemimpinan, partisipasi warga sekolah, serta budaya kerja dijalankan berdasarkan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, MBS yang efektif dalam perspektif Pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang religius, humanis, dan berorientasi pada pembentukan karakter mulia.

Kata Kunci: Efektivitas, Manajemen Berbasis Sekolah, Pendidikan Islam, nilai-nilai Islami, kepemimpinan pendidikan.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun peradaban suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter, moralitas, dan intelektualitas generasi penerus bangsa. (Meria, 2024) Untuk mewujudkan tujuan tersebut, sistem manajemen pendidikan yang efektif dan efisien menjadi hal yang sangat penting, terutama dalam era globalisasi dan disrupsi informasi saat ini yang menuntut lembaga pendidikan untuk lebih adaptif, responsif, dan kompetitif. Salah satu pendekatan yang mulai berkembang dan banyak diterapkan dalam dunia pendidikan, termasuk di lembaga pendidikan Islam, adalah konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen Berbasis Sekolah merupakan suatu bentuk desentralisasi pengelolaan pendidikan, di mana tanggung jawab dan kewenangan besar diberikan kepada sekolah untuk mengelola dan mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi, kebutuhan, dan karakteristik lokal. (Aziz, 2015)

Pendekatan ini menekankan pada partisipasi aktif seluruh warga sekolah-kepala sekolah, guru, peserta didik, komite sekolah, bahkan masyarakat-dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Dalam pandangan manajemen pendidikan Islam, efektivitas suatu lembaga pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik semata, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai Islam terinternalisasi dalam sistem manajerial dan operasional lembaga pendidikan tersebut. (Wahyudin, 2018) Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, musyawarah, keadilan, serta profesionalisme merupakan prinsip-prinsip yang secara inheren menjadi bagian integral dari manajemen pendidikan Islam. Oleh karena itu, kajian mengenai efektivitas MBS harus dilihat tidak hanya dari sisi administratif dan struktural, tetapi juga dari perspektif nilai-nilai Islam yang menjadi fondasi etis dan spiritual dalam mengelola lembaga pendidikan. Konsep efektivitas dalam manajemen pendidikan Islam mencakup keberhasilan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajerial yang sesuai dengan maqashid al-syari'ah, yakni menjaga agama (*al-din*), akal (*al-'aql*), jiwa (*al-nafs*), keturunan (*al-nasl*), dan harta (*al-mal*). Dalam konteks ini, MBS tidak hanya menjadi instrumen teknis untuk peningkatan mutu pendidikan, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan-tujuan luhur pendidikan Islam. (Khakim & Ardiyanto, 2019)

Oleh karena itu, efektivitas implementasi MBS harus dikaji secara holistik, mulai dari aspek kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi masyarakat, kemandirian sekolah, hingga upaya menciptakan iklim religius yang kondusif di lingkungan pendidikan. Lebih lanjut, berbagai tantangan dan dinamika di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah mampu mengimplementasikan MBS secara optimal. Beberapa sekolah masih terkendala dalam hal sumber daya manusia, budaya organisasi, serta lemahnya integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen sekolah. (Muiz et al., 2024) Di sinilah pentingnya penelitian ini dilakukan untuk menelaah sejauh mana efektivitas penerapan Manajemen Berbasis Sekolah ditinjau dari perspektif pendidikan Islam. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan model manajemen yang tidak hanya efektif secara struktural, tetapi juga bermakna secara spiritual dan moral, sehingga dapat menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

Urgensi penelitian ini juga didasarkan pada kebutuhan akan model manajemen pendidikan yang sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan religius masyarakat Indonesia, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam. Melalui penelitian ini, diharapkan akan muncul pemahaman yang lebih

dalam tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diintegrasikan dalam manajemen sekolah yang modern, fleksibel, dan berbasis pada otonomi institusi. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik Manajemen Pendidikan Islam yang kontekstual dan aplikatif. Dengan demikian, kajian tentang efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah dalam perspektif pendidikan Islam menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya berorientasi pada penilaian teknis administratif, melainkan juga menyasar pada dimensi etika dan spiritualitas manajerial, sebagai wujud aktualisasi nilai-nilai Islam dalam tata kelola lembaga pendidikan yang profesional, partisipatif, dan bermartabat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (*library research*), yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan menelaah secara kritis dan mendalam berbagai literatur yang relevan dengan topik yang dikaji. (Yusuf et al., 2024) Dalam konteks ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan menggali, menghimpun, dan menganalisis berbagai sumber tertulis sebagai dasar argumentasi dan penyusunan kerangka berpikir ilmiah. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengkaji sejauh mana efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat dipahami dan dianalisis dalam perspektif pendidikan Islam. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kualitatif-deskriptif, karena peneliti berupaya untuk menggambarkan, memahami, dan menganalisis fenomena manajemen berbasis sekolah dari sudut pandang nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan Islam. Penelitian ini bersifat eksploratif dan interpretatif, sehingga mampu mengungkap pemahaman teoritis secara komprehensif berdasarkan berbagai sumber referensi ilmiah yang terpercaya.

Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur primer dan sekunder, baik dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dokumen kebijakan pendidikan, artikel keislaman, maupun tafsir yang relevan. Literatur-literatur tersebut membahas tentang konsep dan praktik Manajemen Berbasis Sekolah, prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam, efektivitas lembaga pendidikan, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem manajemen pendidikan. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan. Setiap data dan informasi yang ditemukan dikaji secara kritis melalui proses analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menginterpretasikan makna dari isi teks secara sistematis dan objektif. Peneliti kemudian mengidentifikasi tema-tema utama seperti karakteristik MBS, indikator efektivitas manajemen pendidikan, serta prinsip-prinsip Islam yang mendasari pengelolaan pendidikan.

Selanjutnya, proses analisis dilakukan secara bertahap dengan tahapan reduksi data, yaitu menyaring dan memilih informasi yang relevan; penyajian data, yakni mengelompokkan data berdasarkan kategori tematik; serta penarikan kesimpulan, yaitu menyusun hasil interpretasi menjadi satu kesatuan argumen yang utuh dan sistematis. Untuk menjaga keabsahan data dalam kajian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber pustaka, dengan cara membandingkan berbagai pendapat dari para ahli di bidang pendidikan dan manajemen Islam, baik dari sumber kontemporer maupun klasik. Hal ini dilakukan agar diperoleh pemahaman yang holistik dan tidak bias terhadap satu sudut pandang tertentu. (Dewi et al., 2024) Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi pemikiran terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya

dalam melihat bagaimana prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah dapat diimplementasikan secara efektif dalam kerangka nilai-nilai Islam. Kajian ini juga diharapkan menjadi pijakan konseptual bagi para praktisi dan pengambil kebijakan dalam mengelola lembaga pendidikan Islam secara profesional, partisipatif, dan berlandaskan spiritualitas.

Hasil dan Pembahasan

A. Efektivitas Manajemen

Efektivitas manajemen merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Secara umum, efektivitas manajemen merujuk pada sejauh mana tujuan-tujuan organisasi dapat dicapai secara optimal melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terarah dan terstruktur. Dalam konteks pendidikan, efektivitas manajemen berkaitan erat dengan kemampuan lembaga dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, suasana kerja yang kondusif, serta tercapainya visi, misi, dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Efektivitas bukan semata tentang hasil akhir, tetapi juga mencakup bagaimana proses dijalankan secara efisien dan bernilai. Manajemen yang efektif tidak hanya mampu menggerakkan seluruh komponen organisasi secara harmonis, tetapi juga memastikan bahwa setiap kebijakan dan keputusan yang diambil mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik dan peningkatan mutu lembaga. (Sholeh, 2017)

Dalam praktiknya, efektivitas manajemen sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kepemimpinan yang visioner, sistem komunikasi yang terbuka, budaya organisasi yang sehat, partisipasi seluruh elemen, serta adanya sistem evaluasi yang berkelanjutan. Seorang manajer atau kepala sekolah yang efektif harus mampu menginspirasi, mengarahkan, dan memfasilitasi seluruh warga sekolah agar berperan aktif dalam mencapai tujuan bersama. Menurut teori-teori manajemen modern, efektivitas sering diukur melalui ketercapaian indikator-indikator tertentu, seperti produktivitas, kepuasan kerja, kualitas layanan, serta tingkat inovasi. Sementara dalam konteks manajemen pendidikan, indikator efektivitas dapat dilihat dari keberhasilan pengelolaan kurikulum, peningkatan prestasi siswa, pembinaan tenaga pendidik, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program sekolah. (Sigalingging et al., 2024)

Namun demikian, dalam perspektif pendidikan Islam, efektivitas manajemen tidak hanya dinilai dari sisi teknis dan administratif, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai spiritual, etika, dan akhlak terinternalisasi dalam setiap proses pengelolaan. Manajemen yang efektif dalam pendidikan Islam adalah manajemen yang tidak hanya profesional, tetapi juga amanah, adil, transparan, dan dilandasi niat ibadah. Tujuan utamanya bukan sekadar efisiensi operasional, melainkan juga pembentukan manusia yang utuh secara jasmani, intelektual, dan ruhani. Dengan demikian, efektivitas manajemen bukanlah sebuah konsep yang statis, melainkan dinamis, kontekstual, dan menyeluruh. Dalam dunia pendidikan, terlebih pada lembaga pendidikan Islam, efektivitas manajemen harus dipandang sebagai jantung dari proses pengembangan lembaga yang mampu melahirkan generasi unggul, berintegritas, dan berakhlak mulia. Maka, setiap upaya untuk mengkaji dan meningkatkan efektivitas manajemen harus senantiasa mengacu pada keseimbangan antara profesionalitas dan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar dari seluruh aktivitas pendidikan. (Rika Widianita, 2023).

B. Sekolah

Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia modern. Ia bukan sekadar tempat belajar dalam arti fisik, tetapi juga ruang pembentukan karakter, pengembangan intelektual, dan proses pematangan kepribadian peserta didik. Dalam sistem pendidikan formal, sekolah memiliki peran sentral sebagai wahana transformasi pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan individu dan masyarakat. Secara historis, keberadaan sekolah telah mengalami berbagai perkembangan seiring dengan dinamika zaman. Dari model pendidikan tradisional yang berorientasi pada hafalan dan otoritas guru, sekolah berkembang menjadi institusi yang menjunjung tinggi partisipasi aktif, kolaborasi, dan pembelajaran bermakna. Perubahan ini tidak hanya mencerminkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga respon terhadap kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. (Sanderan, 2020)

Fungsi utama sekolah adalah sebagai agen sosialisasi dan edukasi. Melalui kurikulum yang terstruktur dan sistem pembelajaran yang terarah, sekolah membantu peserta didik mengenal nilai-nilai sosial, budaya, agama, serta norma-norma yang berlaku. Lebih dari itu, sekolah juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kepemimpinan-kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam dunia modern yang terus berubah. Dalam konteks pendidikan Islam, sekolah tidak hanya menjadi tempat transmisi ilmu, tetapi juga sebagai lembaga pembentukan akhlak dan kepribadian Islami. Sekolah berperan sebagai penjaga nilai-nilai moral dan spiritual, di mana pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan otak, tetapi juga menyucikan jiwa dan menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.

Oleh karena itu, dalam pendidikan Islam, sekolah harus menjadi lingkungan yang sarat dengan keteladanan, keikhlasan, dan suasana religius yang menumbuhkan kecintaan pada ilmu dan amal saleh. Lebih jauh, keberhasilan sebuah sekolah tidak hanya ditentukan oleh fasilitas fisik yang dimilikinya, tetapi juga oleh kualitas manajemennya, kompetensi para pendidik, serta hubungan harmonis antara seluruh warga sekolah: kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu mengembangkan budaya positif, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan, serta terbuka terhadap perubahan dan inovasi demi kebaikan bersama.

Dalam konteks modern, sekolah juga menghadapi berbagai tantangan. Globalisasi, kemajuan teknologi digital, krisis moral, serta pergeseran nilai-nilai sosial menjadi isu-isu yang menuntut sekolah untuk terus beradaptasi dan memperkuat perannya sebagai pusat peradaban. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan manajemen yang visioner, kolaboratif, dan berbasis pada nilai agar sekolah tidak hanya menjadi tempat mentransfer pengetahuan, tetapi juga tempat menanamkan nilai, membentuk kepribadian, dan mencetak generasi masa depan yang tangguh dan berakhlak mulia. Dengan demikian, sekolah merupakan institusi yang sangat strategis dalam pembangunan bangsa dan umat. Ia bukan hanya tempat mencetak lulusan yang cerdas, tetapi juga ruang suci untuk menumbuhkan jiwa-jiwa yang lurus, hati yang bersih, dan pikiran yang tercerahkan. Keberadaan sekolah, jika dikelola secara efektif dan bernilai, akan menjadi mercusuar peradaban yang menerangi jalan umat menuju kehidupan yang lebih baik, dunia dan akhirat.

C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan fondasi utama dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Ia bukan sekadar mata pelajaran di sekolah, tetapi sebuah proses panjang yang bertujuan menanamkan nilai-nilai ilahiyah dalam diri setiap individu, membentuk kepribadian Islami, dan membimbing manusia agar menjalani hidup sesuai dengan ajaran Allah SWT. Dalam perspektif Islam, pendidikan bukan hanya untuk menyiapkan manusia menjadi makhluk sosial, tetapi lebih dari itu, menjadi hamba yang taat dan khalifah yang bertanggung jawab atas kehidupan di bumi. Secara substansial, Pendidikan Agama Islam mencakup pengajaran tentang aqidah, ibadah, akhlak, serta pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Ia berfungsi sebagai penuntun hidup yang menyentuh seluruh dimensi manusia, baik spiritual, moral, intelektual, maupun sosial. (Hidayah, 2022)

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Ia harus meresap ke dalam seluruh aktivitas manusia dan menjelma menjadi perilaku nyata, bukan sekadar pengetahuan teoritis. Dalam sistem pendidikan formal di Indonesia, Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan yang strategis. Ia tidak hanya diberikan di lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren, tetapi juga menjadi bagian penting dalam kurikulum sekolah umum. Hal ini menunjukkan kesadaran bahwa nilai-nilai keislaman sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter bangsa. Melalui Pendidikan Agama Islam, peserta didik diarahkan untuk memahami ajaran Islam secara benar, menumbuhkan sikap toleran, serta membiasakan perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama. Lebih jauh, Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam menangkal krisis moral dan dekadensi akhlak yang semakin marak di era globalisasi. Ketika arus informasi dan gaya hidup modern sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam, maka Pendidikan Agama Islam hadir sebagai benteng moral yang membimbing generasi muda agar tidak kehilangan arah. Ia menanamkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan Tuhan, sehingga tercipta generasi yang bukan hanya cerdas secara akademik, tetapi juga luhur dalam budi pekerti. (Maftuhah, 2021)

Namun demikian, tantangan yang dihadapi Pendidikan Agama Islam di era modern tidaklah ringan. Kurangnya keteladanan, lemahnya internalisasi nilai, serta pendekatan pembelajaran yang masih bersifat kognitif menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan dan inovasi dalam strategi pengajaran Pendidikan Agama Islam. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina, motivator, dan teladan moral bagi peserta didik. Pendidikan Agama Islam yang efektif harus mampu menyentuh hati, menyadarkan akal, dan menggerakkan tindakan. Ia tidak berhenti pada penguasaan materi, tetapi menjangkau transformasi sikap dan perilaku. Untuk itu, pendidikan ini harus dijalankan dengan pendekatan yang kontekstual, partisipatif, dan menyenangkan, serta memadukan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam merupakan jantung dari sistem pendidikan Islam secara keseluruhan. Ia bukan hanya pilar keilmuan, tetapi juga fondasi spiritual dan moral bagi pembangunan manusia seutuhnya. Ketika Pendidikan Agama Islam dikelola secara serius dan bermakna, maka ia akan melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas dan kompeten, tetapi juga berakhlak karimah, cinta damai, serta mampu membawa kebaikan dan kemaslahatan bagi umat dan semesta. (Hayani et al., 2021)

D. Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Islam

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan sebuah paradigma baru dalam pengelolaan pendidikan yang menekankan pada otonomi, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. (Ismail, 2005) Model ini memberikan kewenangan yang lebih luas kepada sekolah untuk mengelola sumber daya, merancang kebijakan internal, dan menentukan arah pengembangan sekolah berdasarkan kebutuhan serta potensi lokal. Dalam kerangka reformasi pendidikan, MBS hadir sebagai upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui pemberdayaan sekolah sebagai pusat utama pengambilan keputusan. Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah dapat dilihat dari sejauh mana tujuan pendidikan di tingkat satuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Hal ini mencakup peningkatan mutu pembelajaran, keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, pengelolaan sumber daya yang efisien, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Sekolah yang dikelola secara efektif akan mampu merespons berbagai tantangan pendidikan secara adaptif, inovatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Dalam perspektif Pendidikan Islam, efektivitas manajemen sekolah tidak hanya dinilai dari kinerja administratif dan akademik semata, melainkan juga dari sejauh mana nilai-nilai Islam terinternalisasi dalam setiap aspek manajerial dan kultural sekolah. Pendidikan Islam memandang manajemen sebagai amanah dan ibadah, yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, keikhlasan, dan integritas moral. (Meylindo et al., 2025) Oleh karena itu, seorang kepala sekolah atau manajer pendidikan dalam Islam bukan hanya bertugas mengatur dan mengawasi, tetapi juga menjadi teladan dalam akhlak, spiritualitas, dan kepemimpinan yang adil. Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dalam kerangka Islam menekankan pentingnya nilai-nilai seperti musyawarah (syura), keadilan ('adl), tanggung jawab (mas'uliyah), dan kejujuran (shidq) dalam setiap proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Sekolah tidak hanya menjadi tempat administrasi pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga dakwah dan pembinaan karakter.

Dalam konteks ini, efektivitas manajemen sangat bergantung pada sinergi antara aspek profesionalisme dan spiritualitas yang berjalan seimbang. Penerapan MBS yang efektif dalam pendidikan Islam tercermin dari partisipasi aktif guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam setiap proses pendidikan. Keterlibatan ini bukan hanya bersifat teknis, melainkan juga mencerminkan kepedulian terhadap misi dakwah dan tarbiyah Islamiyah. Keputusan-keputusan strategis di sekolah harus mempertimbangkan nilai-nilai keislaman, kebermanfaatan bersama, dan penguatan karakter Islami peserta didik. Efektivitas MBS juga berkaitan erat dengan kepemimpinan kepala sekolah. Dalam perspektif Islam, kepemimpinan adalah amanah besar yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT. (Lazwardi, 2025)

Seorang pemimpin sekolah harus memiliki kompetensi manajerial yang baik, tetapi juga menjunjung tinggi etika dan nilai-nilai keteladanan dalam memimpin. Ia harus mampu memotivasi, membimbing, dan mengarahkan seluruh komponen sekolah menuju visi yang Islami dan mencerdaskan. Dengan demikian, efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah dalam perspektif pendidikan Islam tidak hanya dinilai dari keberhasilan administratif dan pencapaian target akademik, melainkan dari terciptanya lingkungan sekolah yang Islami, partisipatif, dan penuh dengan nilai-nilai luhur. MBS yang diimplementasikan dalam bingkai nilai-nilai Islam akan melahirkan sekolah yang

tidak hanya unggul dalam prestasi, tetapi juga unggul dalam membina akhlak mulia, mencetak generasi beriman, dan menjadi rahmat bagi lingkungan sekitarnya.

Kesimpulan

Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam perspektif Pendidikan Islam merupakan perpaduan antara pendekatan manajerial modern dengan nilai-nilai luhur Islam yang holistik dan transformatif. MBS menekankan pentingnya kemandirian sekolah, partisipasi seluruh warga sekolah, transparansi pengelolaan, dan tanggung jawab kolektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ketika prinsip-prinsip ini dikaitkan dengan ajaran Islam, maka MBS tidak hanya menjadi strategi administratif, tetapi juga menjadi instrumen untuk mewujudkan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan insan kamil-manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam perspektif Islam, efektivitas manajemen tidak cukup diukur dengan capaian akademik dan administrasi yang rapi, tetapi juga ditentukan oleh sejauh mana pengelolaan sekolah mampu menanamkan nilai-nilai spiritual, etika, dan moral Islam dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip seperti amanah, musyawarah, kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan menjadi landasan penting dalam setiap proses manajerial. Dengan demikian, sekolah bukan hanya sebagai institusi pendidikan formal, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter dan pembinaan kepribadian Islami. Keberhasilan MBS yang efektif dalam pendidikan Islam sangat bergantung pada integritas kepemimpinan kepala sekolah, profesionalitas guru, serta dukungan aktif dari orang tua dan masyarakat. Ketika seluruh elemen tersebut bersinergi dalam bingkai nilai-nilai Islam, maka terciptalah lingkungan pendidikan yang bukan hanya berkualitas secara akademik, tetapi juga religius dan humanis. Oleh karena itu, penguatan efektivitas MBS dalam perspektif Islam memerlukan pendekatan yang integratif antara manajemen modern dan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang berakar pada Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian, Manajemen Berbasis Sekolah yang efektif dalam perspektif Islam adalah manajemen yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan secara komprehensif: mencerdaskan akal, membersihkan jiwa, dan membentuk insan yang bertanggung jawab kepada Allah SWT dan sesama manusia. Inilah tujuan utama pendidikan Islam yang hakiki: menghadirkan perubahan yang bukan hanya bersifat duniawi, tetapi juga bermakna secara ukhrawi.

Daftar Pustaka

- Aziz, A. Z. (2015). Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *El-Tarbawi*, 8(1), 69–92. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art5>
- Dewi, S. N. K., Khoir, M. A., Saudi, G. N., Sabila, & Azizah, N. (2024). Peran Rahmah El Yunusiyah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah. *Al-Absbor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 212–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.71242/efgapd12>
- Hayani, R. A., Abdurrohman, & Farida, I. (2021). *Optimalisasi Kompetensi Calon Tenaga Pendidik Melalui Kegiatan Amaliyatu Tadris (Micro Teaching) Studi Pada Santri Kelas Akhbar di Pondok Pesantren Daarul Ishlah*. 7(2 Desember 2021), 277–300. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/13020>
- Hidayah, U. N. (2022). Interaksi Edukatif Antara Guru Dan Peserta Didik Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Implikasinya Di Era Disrupsi Upik [Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. In <http://repository.unissula.ac.id/27772/> (Vol. 33, Issue 1). <http://repository.unissula.ac.id/27772/>

- Ismail, F. (2005). Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kcalitas Pendidikan. *IlmiaH Iqra*.
<https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/541/448>
- Khakim, M., & Ardiyanto, M. (2019). Menjaga Kehormatan Sebagai Perlindungan Nasab Perspektif. *Nizham*, 8, 1–40. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/nizham/article/view/2105/1545>
- Lazwardi, D. (2025). Integrasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI. *Journal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 04(03), 1–4. <https://journal.staiyipiqaubau.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/2276>
- Maftuhah, S. K. (2021). *Akhlak Menuntut Ilmu : Komparasi Pemikiran Syekh Al-Zarnuji Dan Kb. Hasyim Asy'ari* [Uin Syarif Hidayatullah]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62202>
- Meria, A. (2024). Pendidikan islam di Era globalisasi Dalam Memabngun Karakter Bangsa. *Jurnal Dirosab Islamiyah*, 6(3), 87–92. <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.2367>
- Meylindo, D., Viani, O., Aprilia, E., Eka, D., & Dewi, C. (2025). Definisi , Dimensi , Tujuan dan Fungsi dari Evaluasi. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*. <https://journal.staiyipiqaubau.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/2276>
- Muiz, A., Anisah, R., Khoiruddin, U., & Indrioko, E. (2024). Kebijakan Pendidikan Dalam Mengatasi Masalah Kualitas , Kuantitas Efektivitas dan Efisiensi. *IHSANIK A : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 46–64. <https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/272>
- Rika Widianita, D. (2023). Paradigma Integratif Pendidikan Islam sebagai Modal dalam Menghadapi Era 4.0. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19. <https://doi.org/10.30603/jjaj.v8i1.3507>
- Sanderan, R. (2020). Heuristika dalam Pendidikan Karakter Manusia Toraja Tradisional. *BLA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 3(2), 306–327. <https://doi.org/10.34307/b.v3i2.213>
- Sholeh, M. (2017). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>
- Sigalingging, A. S. M., Rijal, R., Suleman, S., & Jusman, J. (2024). Evaluasi Efektivitas Manajemen Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Pajak Dan Bisnis (Journal of Tax and Business)*, 5(1), 225–233. <https://jurnal.stpi-pajak.ac.id/index.php/JPB/article/view/194>
- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249–265. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>
- Yusuf, M., Marauleng, A., Syam, I., Masita, S., & Marsuanti. (2024). Efektivitas Ragam Metode Dalam Pembelajaran PAI. *Al-Absor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 129–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.71242/w9qyak28>